

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Ditelaah dari aspek pendekatan metodologi. penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam pandangan Bogdan dan Biklen (1982 : 3) lebih dikenal dengan sebutan "**naturalistik fenomenologis**". Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada kajian **deskriptif evaluatif**. Penelitian deskriptif menurut Nasution (1992: 9) yaitu berusaha mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan . statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Secara operasional, Nana Sukmadinata mengatakan Validitas pengumpulan data kualitatif meliputi dua hal yaitu : Keterpercayaan dan Keterpahaman.

Keterpercayaan (*trustworthiness*) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, menurut Guba (1981) ditandai oleh karakteristik-

karakteristik berikut:

- 1) Kredibilitas, kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan mengungkap pola-pola yang sukar dijelaskan. Ini bisa dicapai melalui: penelitian yang relatif lama, observasi yang berulang-ulang, bekerja dalam tim, mengadakan triangulasi, pengumpulan dokumen-dokumen, melakukan pengecekan pada partisipan lain, melakukan penyempurnaan, melakukan perbandingan-perbandingan.
- 2) Transferabilitas, penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauhmana, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain. Ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data yang rinci, sehingga memungkinkan diperbandingkan antara satu konteks dengan konteks yang lainnya, dan melalui pembuatan deskripsi tentang konteks yang mendetail sehingga bisa dilakukan penilaian kecocokannya pada konteks lain.
- 3) Keabsahan, menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, dicek kepada beberapa pihak hasilnya hampir sama. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dan member check.
- 4) Konfirmabilitas, menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral atau objektif, menggambarkan keadaan yang sebenarnya, bukan rekaan.

Keterpahaman (*understanding*), berkenaan dengan kejelasan dan kemudahan data untuk dipahami. Maxwell (1992) mengemukakan lima kriteria keterpahaman pengumpulan data kualitatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Validitas deskriptif, menunjukkan ketepatan data yang dikumpulkan
- 2) Validitas interpretif, menunjukkan kepedulian peneliti terhadap pandangan-pandangan partisipan
- 3) Validitas teoretis, kemampuan peneliti menjelaskan fenomena-fenomena yang dipelajari dan dideskripsikan.
- 4) Kebergunaan, menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat digunakan dalam komunitas yang diteliti dan komunitas yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif kebergunaan ini adalah dalam komunitas yang diteliti.
- 5) Validitas evaluatif, menunjukkan kemampuan peneliti untuk menghasilkan data yang bukan perkiraan.

Bogdan dan Biklen (1982 : 27 – 29) , mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih

cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka

3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Sejalan dengan ungkapan di atas Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989: 195) mengemukakan lima ciri pokok penelitian kualitatif, yaitu: (1) penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, (3) tekanan *penelitian kualitatif* ada pada *proses* bukan pada *hasil*, (4) penelitian kualitatif sifatnya induktif, dan (5) penelitian kualitatif mengutamakan makna. Lebih lanjut dinyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif

Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif-naturalistik ini didasari oleh adanya suatu upaya untuk memahami bagaimana guru mampu menunjukkan tingkat keprofesionalannya sebagai seorang pengembang kurikulum. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1990: 22) bahwa "dengan memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan

menggunakan penelitian kualitatif'.

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik, dimana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalahmasalah yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini dideskripsikan secara apa adanya.

B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Penelitian dilakukan di NTsN 2 Kota Bandung Jawa Barat didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain: *Pertama*, Di Kota Bandung cenderung lembaga pendidikan setingkat MTs telah tersebar diberbagai pelosok. Hal ini memungkinkan akan terjadinya kompetisi atau persaingan yang sehat diantara sekolah. Persaingan itu ditunjukkan oleh kualitas kinerja guru.. *Kedua*, Kota Bandung merupakan salah satu Kota yang dapat dijadikan sebagai aset pendidikan Madarasah Tingkat Sanawiyah yang ada di Jawa Barat. Aset itu dapat berupa tersedianya lembaga pendidikan setingkat SLTP yang mampu menunjang cita-cita dan tujuan pembangunan Nasional. *Ketiga*, MTsN 2 Kota Bandung merupakan salah satu Madarasah yang diunggulkan / dibanggakan oleh Masyarakat setempat . Dalam rangka menghimpun data yang diperlukan maka dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data dari berbagai sumber baik sumber manusia maupun sumber non manusia. Sumber data manusia

diambil berdasarkan hal-hal sebagai berikut: bahwa subyek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam aktivitas yang ada hubungannya dengan fokus penelitian, subyek juga dipandang masih ada dalam kegiatan bidang tersebut dan subyek masih memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi berkaitan dengan fokus penelitian(Sparley dalam Uzer Usman). Sedangkan pengambilan data dari non manusia yang berupa dokumen resmi (tertulis) dengan asumsi bahwa data tersebut dapat dipandang sesuai untuk memperkaya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Nasution (1996) mengungkapkan bahwa dokumen pada dasarnya dapat memberikan informasi yang lebih luas dan dalam menyangkut obyek penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka sumber data penelitian akan dijadikan sebagai bahan menguraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Para guru dan kepala sekolah yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.
2. Dokumen tertulis berupa kurikulum yang berlaku

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan unsur penting dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk itu, keberhasilan sebuah penelitian kualitatif sangat tergantung kepada

ketelitian, kelengkapan catatan lapangan dan keterbukaan antara peneliti dengan responden. Untuk itu, sejalan dengan pendapat Nasution (1988 : 56-58) mengatakan bahwa catatan lapangan tersebut disusun berdasarkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam rangka mengumpulkan data-data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk itu, yang utama peneliti membangun relasi dengan civitas akademik dan lingkungan setempat yang dimulai dengan perkenalan sampai dengan muncul keakraban sehingga tidak ada sket atau batasan kononikasi antara peneliti dengan responden penelitian. Persaudaraan dan keakraban sudah terjalin dengan peneliti sehingga memulai mencatat fenomena-fenomena penting yang muncul dilapangan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dimulai dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi.

Obsevasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Obsevasi dapat dilakukan dengan melalui metode partisipatif atau nonpartisipatif, Sukamadinata (2007 : 220) . Partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan nonpartisipatif (nonparticipatory observation). Partisipatif adalah pengamat

ikut serta dalam kegiatan, dan peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipatif. Yakni lebih menonjol diri sebagai peneliti atau pengamat meskipun kadang-kadang juga ikut serta sebagai pelaku kegiatan. Observatif partisipatif ini dilakukan dikelas untuk memahami atau mengamati kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada MTsN 2 Kota Bandung. Diantaranya observasi yang akan dilakukan bagaimana persiapan guru mengajar dan cara atau metode penyajian materi pelajaran dan sekaligus mengamati aktivitas siswa merespon dalam sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswanya.

Adapun penulis melakukan kegiatan observasi secara berulang-ulang didalam kelas dengan guru berinisial B, sampai memperoleh data yang diperlukan. Pelaksanaan observasi yang berulang-ulang ini memberikan keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku seperti biasanya tidak dibuat-buat. Hasil observasi merupakan data yang sangat penting karena:

- 1) Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks atau hal-hal yang diteliti
- 2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.

- 3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh responden sendiri kurang disadari.
- 4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data-data tentang hal-hal karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh responden secara terbuka dalam wawancara.
- 5) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamat/peneliti akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Untuk memahami permasalahan di lapangan tersebut, peneliti perlu mengklarifikasi data temuan melalui kegiatan wawancara dengan responden penelitian, baik kepada responden utama maupun responden pelengkap secara triangulasi. Dari kegiatan ini peneliti mengumpulkan data secara rinci dan akurat yang untuk selanjutnya dilakukan analisis data yang memperoleh berbagai kesimpulan penelitian. Sebelum peneliti melakukan wawancara juga melakukan observasi untuk memahami problem utama dalam wawancara. Wawancara akan dilakukan secara mendalam sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan terungkap dengan secara jelas dan komprehensif.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal, dengan bentuk semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2003 : 113). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data

melalui kegiatan percakapan secara tatap muka langsung dengan responden penelitian. Sukmadinata (2007 : 216-217) responden penelitian bisa dalam bentuk individu maupun berkelompok. Lebih lanjut dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara dalam penelitian ini tidak disusun secara rinci namun hanya merupakan garis-garis besarnya saja atau hal-hal pentingnya saja dalam rangka mengangkat kinerja profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan penilaian pembelajaran, serta apa saja yang mempengaruhi kinerja profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum. Pedoman wawancara ini hanya berfungsi sebagai acuan wawancara, dan menjadikan daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Oleh sebab itu yang terpenting dan perlu mendapat perhatian adalah pada saat persiapan wawancara, seperti melakukan pendekatan dengan responden. Keterbukaan antara peneliti dan responden dalam rangka memberikan respon atau jawaban kepada peneliti secara obyektif sangat ditentukan hubungan baik yang dibangun antara peneliti dengan responden, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan kepada responden. Jika terjadi keretakan kepercayaan atau hubungan baik antara peneliti dengan responden. Untuk itu peneliti harus membina persaudaraan, keakraban, dengan responden dapat mengakibatkan kegagalan wawancara. Kegagalan wawancara dalam arti peneliti tidak mendapatkan data seperti apa yang diharapkan, baik objektivitas maupun

kelengkapannya. Untuk menghindari terjadinya kegagalan wawancara, maka pada tahap persiapan dilakukan berdasarkan parameter pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yaitu sebagai berikut:

- a) *The setting*, seperti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b) *The actors*, mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Didalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- c) *The events*, menyusun protokol wawancara, meliputi: a) pendahuluan, b) pernyataan pembuka, c) pernyataan kunci, dan d) probing.
- d) *The process*, berdasarkan persiapan pada bagian pertama sampai ketiga, maka disusunlah strategi pengumpulan data secara keseluruhan. Strategi ini mencakup seluruh perencanaan pengambilan data mulai dari kondisi, strategi pendekatan dan bagaimana pengambilan data dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara, maka akan diolah dan dikonfirmasi melalui tahapan triangulasi, dan member check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai data yang sebenarnya terjadi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2007 : 221). Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian-kajian terhadap dokumen tertulis KTSP dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, ataupun yang berhubungan dengan administrasi guru pada sekolah MTsN 2 Kota Bandung.

Ada beberapa alasan menggunakan studi dokumentasi seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1989 : 276) adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena diperoleh dan relatif mudah.
- 2) Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- 3) Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya.

Tidak seperti pada manusia baik dokumen, catatan non-reactive, tidak memberikan reaksi ataupun respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki pola yang pasti, sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat “emergent”, akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Nasution (1996 : 33), yaitu : 1). Tahap Orientasi, 2). Tahap Eksplorasi dan 3). Tahap Member Check.

1. Tahap Orientasi

Pada awal penelitian peneliti sendiri belum mengetahui dengan jelas apa sebenarnya yang harus dicari, karena belum nyata benar apa yang akan diambil sebagai fokus penelitian, walaupun peneliti mempunyai suatu gambaran umum. Untuk itu, peneliti akan melakukan pra survey ke lokasi penelitian dan sekaligus melakukan perkenalan dengan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan para dewan guru di MTsN 2 Kota Bandung. Dari hasil pra survey akan dilanjutkan ke studi dokumentasi sekolah secara umum yang berada di MTsN 2 Kota Bandung maupun dokumentasi dan arsip-arsip yang dimiliki Kantor Departemen Agama Kota Bandung yang sekaligus sebagai atasan langsung MTsN 2 Kota Bandung. Dari hasil pra survey dan studi dokumentasi secara umum peneliti melakukan bimbingan dan pengarahan dari pembimbing tesis dan untuk selanjutnya mengurus surat perizinan untuk melakukan pengumpulan data lapangan.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi focus telah lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik. Observasi dapat dilakukan kepada hal-hal yang berhubungan dengan studi kinerja profesional guru dalam pelaksanaan tugas sebagai pengembang kurikulum pada MTs Negeri 2 Bandung. Wawancara juga tidak lagi umum dan terbuka, akan tetapi sudah lebih terarah, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi pada fase pertama. Selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara baik yang dilakukan kepada guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah maupun kepala tata usaha untuk selanjutnya akan dicocokkan dengan dokumentasi atau sarana dan prasarana pendukung. Jika terdapat suatu kejanggalan atau suatu perbedaan maka peneliti akan melakukan kembali wawancara dengan para responden. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sementara. Hasil kesimpulan sementara supaya lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan akan dilakukan member check pada responden.

3. Member Check

Tahap member check ini akan dilakukan pada setiap memperoleh data dan informasi baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Para responden diberi kesempatan untuk menilai kembali data dan informasi yang telah diberikannya, apakah ada data dan informasi yang

baru, atau data dan informasi tersebut perlu untuk direvisi dalam rangka melengkapi data. Terlebih jika pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, peneliti akan merangkum hasil wawancaranya dan dimungkinkan akan terjadi kesalahan dalam mengartikan, maka peneliti meminta kepada responden untuk melakukan member check.

E. Analisis Data.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan krusial dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan melalui analisis data ini akan diperoleh uraian yang mendasar mengenai hasil penelitian yang telah dilakukannya.

Berkaitan dengan analisis data, Patton (Nasution, 1992) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Dalam penelitian kualitatif, konsep dan fungsi penelitian dekriptif penggunaannya adalah untuk memecahkan masalah, jenis informasi yang digali, dengan jenis penelitian study kasus. Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 2) bahwa "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus.

Menurut mereka ada tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ terefikasi.

1. Reduksi Data

Data yang terkumpul baik dari teknik observasi, wawancara maupun studi dokumentasi masih merupakan bahan mentah. Semua data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sehingga memberikan suatu informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Pengelolaan data tersebut dimulai dari merangkum atau meringkas, bahkan data-data tersebut dipilih-pilih atau direduksi kembali dengan cara diklasifikasikan dan dikelompokkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang direduksi memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Display Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean. Untuk itu, data hasil penelitian oleh peneliti akan diklasifikasi atau dikelompokkan dengan membuat keterangan-keterangan yang lengkap terhadap temuan yang ada. Tujuannya adalah agar data dengan mudah dibaca dan diolah lebih lanjut.

Selain itu diharapkan agar peneliti menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data temuan dilapangan. Kegiatan ini dinamakan display data tanpa melakukan seperti ini peneliti akan mengalami kebingungan ketika menempatkan data temuan kedalam posisi yang sebenarnya.

3. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi.

Pengambilan kesimpulan adalah merupakan intisari dari hasil penelitian. Sedangkan verifikasi adalah upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk mendapat data dan informasi seperti ini penulis mengumpulkan semua informasi untuk dikaji dan dianalisa baik melalui wawancara maupun dengan informasi lainnya. Antara lain melalui kegiatan, 1) kategori data, menghimpun data-data lapangan melalui kategori yang diperoleh dari responden dilapangan sehingga memperoleh data yang akurat tentang tingkat profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, 2) reduksi data mengelompokkan data berdasarkan suatu jawaban yang sama atau relevan dengan apa yang diinginkan dengan demikian merupakan suatu titik maksimal dari hasil penelitian, 3) penyajian data dimaksudkan sebagai informasi yang diterapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan hal ini dengan wawancara dan observasi atas data-data yang telah diberikan, dan 4) merupakan pengambilan kesimpulan dari semua temuan-temuan yang telah diperoleh

dilapangan. Pengambilan kesimpulan juga dilakukan untuk menyelaraskan data lapangan dengan permasalahan yang diteliti sebagaimana yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian. Informasi dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang ada dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi lapangan.

